

Sosialisasi dan Edukasi Kolaboratif Samsat dalam Meningkatkan Kesadaran Pajak Pemula (Siswa SLTA) di Sukabumi

Collaborative Socialization and Education by Samsat in Raising Tax Awareness Among Beginners (High School Students) in Sukabumi

Andri Indrawan*, Pridawati, Putri Nur Azmi, Raisha Salwa Azzahra, Nurunnisa Nuzulurrahmah, Ratu Nurul Intan, Puspa Melati

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

*Email: andriindrawan@ummi.ac.id

(Diterima 08-08-2025; Disetujui 22-09-2025)

ABSTRAK

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dan daerah yang penting bagi pembangunan dan pelayanan publik. Rendahnya kesadaran pajak di kalangan generasi muda, khususnya siswa SLTA, menjadi tantangan dalam peningkatan penerimaan pajak daerah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menumbuhkan kesadaran pajak melalui sosialisasi kolaboratif dengan SAMSAT di Sukabumi. Pelaksanaan meliputi observasi, pelatihan bersama P3DW SAMSAT, pengembangan materi interaktif, dan sosialisasi di empat sekolah dengan 290 peserta. Materi mencakup pajak kendaraan bermotor, sistem SAMSAT, keselamatan berkendara, dan Jasa Raharja. Media Kahoot meningkatkan antusiasme siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang kesadaran dan kepatuhan pajak. Kolaborasi dengan SAMSAT memberikan kredibilitas dan kualitas materi yang optimal. Program ini berhasil membentuk dasar kesadaran pajak pada generasi muda dan dapat dijadikan model untuk pengembangan serupa di wilayah lain.

Kata kunci: Edukasi pajak, kolaborasi SAMSAT, kesadaran pajak siswa

ABSTRACT

Taxes are a major source of revenue for the state and local governments, which are important for development and public services. Low tax awareness among the younger generation, especially high school students, is a challenge in increasing local tax revenue. This community service activity aims to foster tax awareness through collaborative outreach with SAMSAT in Sukabumi. The implementation includes observation, joint training with P3DW SAMSAT, development of interactive materials, and outreach at four schools with 290 participants. The materials cover motor vehicle taxes, the SAMSAT system, road safety, and Jasa Raharja. The use of Kahoot as a medium increased student enthusiasm. The results of the activity showed a significant improvement in students' understanding of tax awareness and compliance. Collaboration with SAMSAT provided credibility and optimal quality of materials. This program successfully established the foundation for tax awareness among the younger generation and can serve as a model for similar developments in other regions.

Keywords: tax education, SAMSAT collaboration, student tax awareness

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling vital dalam menunjang pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat (Pratiwi et al., 2024). Dalam konteks global, pajak telah menjadi tulang punggung perekonomian negara-negara modern, di mana sistem perpajakan yang efektif tidak hanya berperan sebagai sumber pembiayaan pembangunan, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan fiskal untuk mengatur distribusi pendapatan dan stabilitas ekonomi makro (Nurmaini et al., 2025). Berdasarkan data Kementerian Keuangan, kontribusi pajak terhadap penerimaan negara mencapai lebih dari 70% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang menunjukkan betapa pentingnya peran pajak dalam membiayai berbagai program pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan kesejahteraan sosial. Tingginya ketergantungan negara terhadap penerimaan pajak ini mengindikasikan perlunya sistem perpajakan yang sustainable dan didukung oleh kesadaran masyarakat yang tinggi (Nasution et al., 2024).

Namun demikian, tingkat kesadaran dan kepatuhan pajak di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, yang tercermin dari tax ratio Indonesia yang masih berada di bawah standar internasional dan tingginya angka tunggakan pajak di berbagai sektor. Menurut data OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development), tax ratio

Indonesia pada tahun 2023 masih berkisar 11,5% dari PDB, jauh di bawah rata-rata negara OECD yang mencapai 34,1%. Kondisi ini menunjukkan adanya gap yang signifikan antara potensi penerimaan pajak dengan realisasi aktual, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya compliance rate dan tax awareness di kalangan masyarakat. Faktor-faktor seperti kompleksitas regulasi perpajakan, minimnya transparansi penggunaan dana pajak, serta persepsi negatif masyarakat terhadap kinerja pemerintah turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan pajak nasional.

Rendahnya kesadaran pajak tidak terlepas dari minimnya pengetahuan masyarakat tentang perpajakan, terutama di kalangan generasi muda yang akan menjadi wajib pajak di masa mendatang (Fardiansyah & Yuliarini, 2025). Menurut survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, sebagian besar masyarakat, khususnya generasi muda, masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang kewajiban perpajakan, prosedur pembayaran, dan manfaatnya bagi pembangunan negara.

Kondisi ini diperparah oleh kurangnya program edukasi perpajakan yang sistematis dan berkelanjutan, terutama yang menasar kelompok usia produktif yang akan menjadi tulang punggung perekonomian nasional (Triandani et al., 2023). Sistem pendidikan nasional saat ini belum mengintegrasikan kurikulum perpajakan secara komprehensif dalam mata pelajaran yang relevan, sehingga siswa tidak mendapat exposure yang memadai tentang pentingnya pajak dalam kehidupan bernegara (Ridhuan et al., 2021). Keterbatasan akses informasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan literasi perpajakan di kalangan masyarakat muda. Media sosialisasi yang tersedia umumnya masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang menarik bagi generasi digital native, sehingga efektivitas penyampaian pesan edukasi menjadi tidak optimal.

Transformasi digital yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah pola komunikasi dan pembelajaran generasi muda, di mana mereka lebih responsif terhadap konten yang interaktif, visual, dan dapat diakses melalui platform digital (Nasir, 2025). Hal ini menuntut adanya inovasi dalam metode dan strategi edukasi perpajakan yang dapat mengakomodasi karakteristik pembelajaran generasi milenial dan Gen-Z. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam program edukasi perpajakan menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian materi kepada target audience yang tepat.

Dalam konteks perpajakan daerah, pajak kendaraan bermotor menjadi salah satu komponen penting yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan memiliki kontribusi signifikan terhadap (PAD) Pendapatan Asli Daerah (Anggini et al., 2024). Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) sebagai lembaga yang menangani administrasi kendaraan bermotor memiliki peran strategis dalam edukasi perpajakan kepada masyarakat, mengingat posisinya yang berada di garda terdepan dalam melayani masyarakat pemilik kendaraan bermotor (Aprilianti, 2021).

SAMSAT merupakan unit kerja bersama yang melibatkan tiga instansi, yaitu Kepolisian, Dinas Pendapatan Daerah, dan PT Jasa Raharja, yang memiliki akses langsung dan berkelanjutan dengan masyarakat melalui berbagai layanan yang diberikan. Keunikan posisi SAMSAT sebagai titik sentuh (touchpoint) antara pemerintah dan masyarakat memberikan peluang besar untuk mengoptimalkan fungsi edukasi dan sosialisasi perpajakan. Setiap tahunnya, jutaan masyarakat mengunjungi kantor SAMSAT untuk keperluan registrasi, perpanjangan STNK, dan pembayaran pajak kendaraan bermotor, yang merupakan momentum strategis untuk melakukan edukasi perpajakan.

Namun, fungsi edukasi ini belum optimal dilakukan, terutama dalam menjangkau generasi muda yang akan menjadi pemilik kendaraan bermotor di masa depan. Observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas SAMSAT masih terfokus pada pelayanan administratif rutin, sementara aspek edukasi dan sosialisasi belum menjadi prioritas utama dalam operasional sehari-hari. Keterbatasan program sosialisasi yang inovatif dan menarik, serta pendekatan yang masih bersifat konvensional, menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kewajiban perpajakan kendaraan bermotor. Padahal, SAMSAT memiliki potensi besar untuk menjadi center of excellence dalam edukasi perpajakan daerah, mengingat kredibilitasnya sebagai institusi resmi dan pengalaman praktis dalam mengelola administrasi perpajakan kendaraan bermotor.

Generasi muda, khususnya siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), merupakan kelompok strategis yang perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya peningkatan kesadaran pajak karena mereka berada pada masa transisi menuju dewasa dan akan segera menghadapi tanggung jawab sebagai warga negara yang produktif. Siswa SLTA berada pada usia yang tepat untuk menerima

pemahaman dasar tentang perpajakan, mengingat mereka akan segera memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi yang pada akhirnya akan menjadi wajib pajak aktif (Simajuntak et al., 2024). Karakteristik siswa SLTA yang memiliki daya serap informasi tinggi, kemampuan berpikir kritis yang mulai berkembang, dan kecenderungan untuk mengadopsi nilai-nilai baru menjadikan mereka sebagai target yang ideal untuk program edukasi perpajakan. Selain itu, siswa SLTA juga berpotensi menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan pemahaman tentang pentingnya pajak kepada lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Di wilayah Sukabumi, baik Kota maupun Kabupaten, jumlah siswa SLTA cukup signifikan dengan tingkat kepemilikan kendaraan bermotor yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya beli masyarakat. Data menunjukkan bahwa banyak siswa SLTA di Sukabumi yang telah memiliki atau menggunakan kendaraan bermotor, baik sepeda motor maupun mobil, untuk aktivitas sehari-hari mereka. Namun, tingkat pemahaman mereka tentang kewajiban perpajakan, khususnya pajak kendaraan bermotor, prosedur pembayaran, dan konsekuensi dari keterlambatan pembayaran masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya kasus tunggakan pajak kendaraan bermotor dan rendahnya kesadaran untuk melakukan pembayaran tepat waktu di kalangan pemilik kendaraan muda, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan penerimaan pajak daerah dan terhambatnya program pembangunan daerah.

Kondisi ini memerlukan upaya sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kesadaran pajak sejak dini melalui program edukasi yang tepat sasaran, inovatif, dan berkelanjutan. Kolaborasi antara institusi pendidikan dengan SAMSAT menjadi sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perpajakan kepada generasi muda, dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing institusi dalam mencapai tujuan bersama. Program sosialisasi dan edukasi kolaboratif dengan melibatkan SAMSAT diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesadaran pajak di kalangan siswa SLTA melalui pendekatan yang tepat, materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan metode penyampaian yang menarik dan mudah dipahami.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada sosialisasi dan edukasi kolaboratif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya sadar pajak sejak dini, menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran pajak tinggi, dan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah untuk pembangunan yang berkelanjutan di wilayah Sukabumi. Lebih jauh lagi, program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di daerah-daerah lain di Indonesia, sehingga dapat memberikan dampak multiplier yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran pajak nasional. Dengan demikian, investasi dalam edukasi perpajakan generasi muda tidak hanya akan memberikan return dalam bentuk peningkatan penerimaan pajak, tetapi juga dalam bentuk pembentukan karakter warga negara yang sadar akan tanggung jawab fiskal citizenship-nya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di 4 sekolah SLTA di Kabupaten Sukabumi selama periode Maret-Juni 2025. Program ini melibatkan mahasiswa, dosen, dan mitra dari P3DW SAMSAT Sukabumi dalam upaya kolaboratif meningkatkan kesadaran pajak di kalangan siswa SLTA. Adapun sasaran kegiatan ini melibatkan 290 siswa kelas XI dari sekolah SKM Dwi Warna, SMAN 1 Warungkiara, MA Himmatussalam, dan SMK Terpadu Insan Cita. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Pelatihan Persiapan Tim (Training of Trainer/ToT)

Training of Trainer dilaksanakan bekerjasama dengan mitra dari P3DW SAMSAT Sukabumi untuk membekali tim pelaksana, khususnya mahasiswa, dengan pemahaman teknis dan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam edukasi pajak. Pelatihan ini mencakup materi dasar perpajakan, teknik presentasi yang efektif, cara mengelola diskusi interaktif, serta strategi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik siswa SLTA. ToT ini bertujuan untuk memastikan kualitas penyampaian materi dan keseragaman pemahaman di antara seluruh tim pelaksana.

2. Observasi dan Penjajakan Awal

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap kondisi sekolah target untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait kesiapan dan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap fasilitas sekolah,

karakteristik siswa, jadwal pembelajaran, dan kesiapan teknis yang diperlukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dasar yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan strategi pelaksanaan program yang tepat sasaran dan efektif.

3. Pengembangan Materi Edukasi Inovatif

Pengembangan materi edukasi dilakukan secara kolaboratif dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan siswa SLTA. Materi yang dikembangkan meliputi presentasi interaktif, modul pembelajaran, dan media pendukung lainnya. Selain itu, tim juga mengembangkan kuis interaktif melalui platform digital Kahoot untuk meningkatkan engagement dan memudahkan evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Materi ini dirancang agar mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

4. Koordinasi dan Komunikasi Strategis

Koordinasi dilakukan secara proaktif dengan pihak sekolah melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, WhatsApp, dan kunjungan langsung. Komunikasi yang intensif bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis, penjadwalan yang tepat, dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Koordinasi juga melibatkan penyampaian informasi detail tentang program, tujuan kegiatan, dan manfaat yang akan diperoleh siswa dari kegiatan sosialisasi ini.

5. Pelaksanaan Sosialisasi Interaktif

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara langsung di sekolah-sekolah target dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif. Metode yang digunakan meliputi:

- Presentasi edukatif: Penyampaian materi dasar perpajakan dengan bahasa yang mudah dipahami
- Diskusi interaktif: Sesi tanya jawab dan sharing pengalaman untuk meningkatkan pemahaman
- Permainan kuis: Penggunaan platform Kahoot untuk evaluasi pemahaman secara menyenangkan
- Simulasi praktis: Contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari terkait kewajiban perpajakan

6. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara berkala setelah setiap kegiatan sosialisasi untuk mengidentifikasi keberhasilan program dan kendala yang dihadapi. Evaluasi mencakup penilaian terhadap metode penyampaian, respon siswa, efektivitas materi, dan kendala teknis yang mungkin terjadi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan untuk kegiatan selanjutnya, sehingga kualitas program dapat terus ditingkatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi kolaboratif SAMSAT dalam meningkatkan kesadaran pajak pemula telah dilaksanakan di empat sekolah SLTA di wilayah Sukabumi, yaitu SMKS Dwi Warna, MA Himmatussalam, SMAN 1 Warungkiara, dan SMK Terpadu Insan Cita. Kegiatan ini disambut baik oleh seluruh civitas akademik sekolah mitra, karena siswa SLTA sangat membutuhkan pengetahuan dasar perpajakan sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat di masa mendatang. Program ini memberikan motivasi dan gambaran nyata tentang pentingnya kesadaran pajak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kegiatan sosialisasi berhasil dilaksanakan di empat sekolah mitra dengan total peserta mencapai lebih dari 290 siswa SLTA. Antusiasme siswa terhadap materi sangat tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan permainan kuis interaktif. Koordinasi yang terjalin antara tim pelaksana, dosen pembimbing lapangan, dan pihak sekolah berjalan dengan sangat baik, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Pemberian Materi 1 (SMAN 1 Warungkiara)

Materi pertama memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang pentingnya pajak kendaraan bermotor sebagai kontribusi terhadap pembangunan daerah. Siswa diberikan pengetahuan tentang prosedur pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan implementasi sistem online (Opsen) 2025 yang memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran. Dalam materi ini, siswa menjadi lebih memahami bahwa sebagai calon pemilik kendaraan bermotor, mereka memiliki kewajiban untuk membayar pajak tepat waktu sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan.

Materi tentang sistem SAMSAT dijelaskan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, mengingat peserta adalah siswa SLTA dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Tim menyampaikan materi secara netral namun tetap pada koridor keilmuan perpajakan, sehingga tujuan edukasi tentang kesadaran pajak dapat tercapai dengan baik.



Gambar 2. Pemberian Materi 2 (MA Himmatussalam)

Materi kedua mengintegrasikan aspek keselamatan berkendara dengan perlindungan asuransi Jasa Raharja. Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas dan manfaat asuransi kecelakaan yang sudah terintegrasi dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Materi ini sangat relevan dengan kondisi siswa SLTA yang sebagian besar sudah mulai menggunakan kendaraan bermotor untuk aktivitas sehari-hari.



Gambar 3. Pemberian Materi 3 (SMAN 1 Warungkiara)

Materi ketiga memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengenalan tentang Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) dan berbagai program studi yang tersedia memberikan wawasan kepada siswa tentang peluang pendidikan di lingkungan mereka. Materi ini juga menjelaskan keterkaitan antara pendidikan tinggi dengan pemahaman perpajakan yang lebih mendalam, terutama bagi siswa yang berminat pada bidang ekonomi dan akuntansi.



Gambar 4. Sesi Kuis

Penggunaan *platform* Kahoot sebagai media kuis interaktif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa. Media interaktif ini tidak hanya membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga memudahkan tim untuk melakukan evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Respon siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat positif, menunjukkan bahwa pendekatan modern dalam edukasi perpajakan dapat diterima dengan baik oleh generasi digital.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang pentingnya kesadaran dan kepatuhan pajak. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang kewajiban perpajakan, namun setelah mengikuti sosialisasi, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang peran pajak dalam pembangunan dan kewajiban mereka sebagai calon wajib pajak. Materi yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan pendekatan yang interaktif memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk memahami konsep perpajakan dengan baik, sejalan dengan prinsip edukasi yang efektif dimana penyampaian materi harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan audiens.

Kolaborasi dengan P3DW SAMSAT Sukabumi terbukti sangat efektif dalam memberikan kredibilitas dan otoritas terhadap materi yang disampaikan. Keterlibatan langsung petugas SAMSAT dalam kegiatan Training of Trainer memberikan pemahaman yang akurat dan terkini kepada tim pelaksana, memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada siswa adalah informasi yang valid dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Evaluasi berkala yang dilakukan setelah setiap kegiatan memberikan feedback yang berharga untuk perbaikan metode dan materi, dimana kendala teknis yang dihadapi dapat segera diatasi dan metode penyampaian dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah, menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang berupa terbentuknya generasi muda yang memiliki kesadaran pajak tinggi. Dengan pemahaman dasar yang telah diperoleh, siswa diharapkan akan menjadi wajib pajak yang patuh ketika mereka memasuki dunia kerja atau memiliki kendaraan bermotor di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan edukasi kolaboratif SAMSAT ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran pajak di kalangan siswa SLTA dan dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di wilayah lain, dengan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan kondisi dan karakteristik lokal.



Gambar 5. SMK Dwi Warna



Gambar 6. MA Himmatussalam



Gambar 7. SMAN 1 Warungkiara



Gambar 8. SMK Terpadu Insan Cita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi kolaboratif SAMSAT dalam meningkatkan kesadaran pajak pemula telah berhasil dilaksanakan di empat sekolah mitra dengan partisipasi lebih dari 290 siswa SLTA di Sukabumi. Program ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang kesadaran dan kepatuhan pajak melalui penggunaan media interaktif dan kolaborasi dengan P3DW SAMSAT Sukabumi. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar program serupa dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak sekolah, dilakukan follow-up untuk mengukur dampak jangka panjang, mengintegrasikan modul edukasi pajak dalam kurikulum sekolah, serta memperluas kerjasama dengan instansi terkait lainnya seperti Direktorat Pajak untuk memberikan dampak yang lebih optimal dalam membangun budaya sadar pajak sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada P3DW SAMSAT Sukabumi atas kerjasama dan bimbingan teknis yang sangat berharga dalam pelaksanaan program. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi SMKS Dwi Warna, MA Himmatussalam, SMAN 1 Warungkiara, dan SMK Terpadu Insan Cita atas sambutan hangat, partisipasi aktif, dan kerjasama yang baik selama kegiatan berlangsung. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak tersebut, kegiatan sosialisasi dan edukasi kolaboratif ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, M. L. A., Sangkala, M., & Samsinar. (2024). *Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Di Kota Makassar*. 0, 316–327.
- Aprilianti, A. A. (2021). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Insentif Pajak, Dan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotordi Masa Pandemi Covid-19 Anti Azizah Aprilianti*.
- Fardiansyah, H., & Yuliarini, S. (2025). *Pengaruh Pengetahuan Pajak , Gaya Hidup , Kesadaran Wajib Pajak Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Gen Z*. 21(1), 53–62.
- Nasir. (2025). *The Effectiveness Of Tax Socialization Through Digital Media : The Perspective Of Millennial Taxpayers*. 3(1), 13–20.
- Nasution, F. S., Zahra, D., & Lubis, S. (2024). *Pentingnya Pengetahun Perpajakan Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Guna Membantu Kestabilan Ekonomi Di Indonesia*. 1(2).
- Nurmaini, Zakir, M., & Assyifa, Z. (2025). *Implikasi Kebijakan Fiskal Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat*. 2(Huda 2017), 54–61.
- Pratiwi, J. E., Pangestoeti, W., Nadirah, N., & Zakiya, N. R. (2024). *Menganalisis Kontribusi Pajak Dalam Perekonomian Indonesia*. 1(3), 36–39.
- Ridhuan, S., Ningsih, R., & Angela, N. (2021). *Inklusi Pajak Terintegrasi Matapelajaran*.
- Simajuntak, O. D. P., Syahputra, H. E., & Idahwati. (2024). *Edukasi Perpajakan : Upaya Menumbuhkan Sadar Pajak Sebagai Calon Wajib Pajak Masa Depan Pada Siswa Smk Swasta 2 Mulia Medan*. 5(2), 111–114.
- Triandani, S., Zuhra, F., Rustam, M. H., & Armiyani. (2023). *Pengaruh Edukasi Terhadap Kesadaran Pajak Siswa Smk Al-Izhar Pekanbaru: Tax Goes To School Sebagai Variabel Moderating*. 4(1), 53–68.